

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar tujuan yang hendak dicapai adalah bagaimana caranya agar pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat disenangi oleh peserta didik. Peserta didik Sekolah Dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang. Pada umumnya tingkat perkembangan usia dini masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik). Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik), maka pembelajaran pada kelas satu, dua, dan tiga sekolah dasar lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik (terpadu) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak Hernawan, (2008:15).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta

didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik). Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Pembelajaran tematik lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir. Pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Pembelajaran tematik (terpadu) memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi peserta didik, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada peserta didik baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. Pembelajaran tematik perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan. Pembelajaran tematik juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik, guru perlu menentukan tema terlebih dahulu. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak

keuntungan, diantaranya: peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, dan lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.

Dalam pembelajaran tematik kegiatan difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Pada penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan. Pembelajaran tematik juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Menurut Soeparno dalam Djuanda dkk, (2007 : 206)

Media adalah “suatu alat yang dapat dipakai sebagai saluran (*chanell*) untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan.”

Media akan memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis. Selain itu, media juga bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, biasa disebut media pendidikan atau media pembelajaran. Media pendidikan atau media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses

pendidikan dan pengajaran di sekolah Oemar Hamalik (1980) dalam Mulyasa,(2009:173).

Salah satu upaya untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan memantapkan penerimaan peserta didik terhadap isi pembelajaran adalah dengan menggunakan media. Hal ini penting, karena salah satu fungsi media dalam proses pembelajaran merupakan penyaji stimulus atau informasi yang berguna juga untuk meningkatkan keserasian penerimaan informasi.

Masalah yang sering dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas, diantaranya adalah :

1. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Peserta didik masih ada yang belum lancar membaca dan menulis
3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Penggunaan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan tema/materi pembelajaran sehingga pembelajaran kurang berkesan dan tidak menyenangkan bagi peserta didik
5. Hasil belajar peserta didik kurang memuaskan

Dari pernyataan di atas, maka pembelajaran selanjutnya disajikan pada situasi yang menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik lebih memahami pelajaran. Penulis akan menggunakan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran untuk menarik minat dan pemahaman peserta didik pada pembelajaran. Penggunaan alat peraga audio visual tidak hanya membuat

pembelajaran lebih efisien dan efektif , tetapi peserta didik akan lebih aktif belajar dan menyenangkan, materi pelajaran dapat lebih diserap dan diendapkan oleh peserta didik. Peserta didik mungkin sudah memahami permasalahan, konsep dari penjelasan guru, tetapi akan lebih lama terekam di benak peserta didik jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, atau mengalami sendiri. Media audio visual merupakan media yang akan dapat menciptakan kesenangan pada waktu pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini akan diterapkan salah satu media pembelajaran yang menuntut peserta didik dapat terlibat secara sosio – emosional dan intelektual dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran tematik (terpadu). Pengembangan kompetensi dalam KTSP meliputi pengembangan intelektual dan keterampilan sosial. Oleh karena itu pembelajaran tematik (terpadu) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial dalam memasuki masyarakat yang dinamis.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis merancang kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat bergairah, lebih aktif dan kreatif serta termotivasi untuk belajar, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan hasil belajar peserta didik dapat memuaskan. Dalam hal ini, penulis menggunakan media audio visual, sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik tema budi pekerti konsep kedudukan dan peran setiap anggota keluarga. Penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penggunaan alat peraga audio visual pada pembelajaran tematik tema budi pekerti konsep kedudukan dan peran setiap anggota keluarga dan hubungannya dengan peningkatan pemahaman peserta didik. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas

(PTK). Penelitian ini akan penulis lakukan di SD Negeri Babakan Ciparay 9 Bandung dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Tema Budi Pekerti tentang Kedudukan dan Peran Setiap Anggota Keluarga” (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Babakan Ciparay 9 Kelas II Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran tematik tema budi pekerti tentang kedudukan dan peran setiap anggota keluarga di SDN Babakan Ciparay 9 kelas II Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung”.

Masalah tersebut diuraikan dalam rumusan yang lebih khusus yaitu :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran tematik tema budi pekerti tentang kedudukan dan peran setiap anggota keluarga melalui penggunaan media audio visual pada peserta didik Kelas II Semester II Sekolah Dasar Negeri Babakan Ciparay 9 Kota Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam kegiatan pembelajaran tematik tema budi pekerti tentang kedudukan dan peran setiap anggota

keluarga melalui penggunaan media audio visual pada peserta didik Kelas II Semester II Sekolah Dasar Negeri Babakan Ciparay 9 Kota Bandung ?

3. Bagaimana hasil pembelajaran peserta didik Kelas II Semester II Sekolah Dasar Negeri Babakan Ciparay 9 Kota Bandung pada kegiatan pembelajaran tematik tema budi pekerti tentang kedudukan dan peran setiap anggota keluarga melalui penggunaan media audio visual ?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu “jika pembelajaran tematik tema budi pekerti tentang kedudukan dan peran setiap anggota keluarga diajarkan melalui media audio visual maka pemahaman peserta didik akan meningkat”.

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman dan memecahkan masalah praktis yang berkaitan dengan pembelajaran tematik, atau secara rinci diuraikan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran tematik tema budi pekerti tentang kedudukan dan peran setiap anggota keluarga melalui media audio visual pada Sekolah

Dasar Negeri Babakan Ciparay 9 Kelas II Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam kegiatan pembelajaran tematik tema budi pekerti tentang kedudukan dan peran setiap anggota keluarga melalui penggunaan media audio visual di Sekolah Dasar Negeri Babakan Ciparay 9 Kelas II Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran peserta didik Kelas II Semester II pada kegiatan pembelajaran tematik tema budi pekerti tentang kedudukan dan peran setiap anggota keluarga di SDN Babakan Ciparay 9 Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung melalui penggunaan media audio visual.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peserta didik agar dapat lebih aktif, kreatif dan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif , efektif dan menyenangkan.
2. Guru agar senantiasa menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran dan perbaikan proses pembelajaran tematik selanjutnya
3. Memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pendapat tentang arti kata yang terdapat pada judul antara penulis dan pembaca, penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu : “Meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran tematik tema budi pekerti tentang kedudukan dan peran setiap anggota keluarga”, sebagai berikut :

1. Meningkatkan

Meningkatkan artinya “menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi dsb), mengangkat diri” Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2003:1198). Meningkatkan dalam penelitian ini adalah menaikkan kualitas pembelajaran tematik tema budi pekerti tentang kedudukan dan peran setiap anggota keluarga melalui permainan kartu kata.

2. Pemahaman

Pemahaman artinya proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2003:811). Sedangkan pengertian pemahaman menurut Hernawan (2007:55) adalah memahami aspek-aspek dalam berbagai hal dengan penuh pengertian. Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

perbuatan memahamkan peserta didik pada pembelajaran tematik tema budi pekerti tentang kedudukan dan peran setiap anggota keluarga melalui media audio visual.

3. Media Audio Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan, terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projected visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (non-projected visuals).

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar, jenisnya seperti program kaset suara (audio cassette), CD audio, dan program radio.

Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Media audio visual penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik (terpadu) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak Hernawan, (2008:15). Pembelajaran Tematik

dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.

5. Tema

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya : peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, dan lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.

Tema Budi Pekerti

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) istilah budi pekerti diartikan sebagai tingkah laku, perangai, akhlak dan watak. Budi pekerti dalam bahasa Arab disebut dengan akhlak, dalam kosa kata latin dikenal dengan istilah etika dan dalam bahasa Inggris disebut *ethics*.

Menurut Iskandar :

Budi pekerti secara operasional merupakan suatu perilaku positif yang dilakukan melalui kebiasaan. Artinya seseorang diajarkan sesuatu yang baik mulai dari masa kecil sampai dewasa melalui latihan-latihan, misalnya cara berpakaian, cara berbicara, cara menyapa dan

menghormati orang lain, cara bersikap menghadapi tamu, cara makan dan minum, cara masuk dan keluar rumah dan sebagainya.

6. Materi Kedudukan dan peran setiap anggota keluarga

Materi kedudukan dan peran setiap anggota keluarga adalah materi pokok yang akan dibahas pada pembelajaran tematik tema budi pekerti pada penelitian ini.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman mengenai kedudukan dan peran setiap anggota keluarga, agar peserta didik lebih memahami kedudukan dan perannya sebagai anggota keluarga di rumah yang memiliki budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari melalui penggunaan media audio visual.